

Pengabdian Masyarakat Dalam Memberikan Penyeluruhan Kepada Remaja Guna Mengurangi Kenakalan Remaja

Sakerani¹

¹Universitas Lambung Mangkurat

email: sakerani@ulm.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

05-04-2024

Disetujui :

02-05-2024

Dipublikasikan :

20-05-2024

ABSTRAK

Kejahatan remaja saat ini menjadi salah satu kasus yang paling banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, selain itu juga banyak remaja yang mengabadikan momen mereka melakukan tindakan kriminal dan mengunggahnya ke dalam media sosial pribadi mereka. Pada pelaksanaan ini menggunakan metode pretes dan postes dimana pengujian di lakukan dua kali, tes pertama dilakukan untuk melihat sejauh mana kesehatan mental reamaja dan kedua adalah untuk melihat hasil dari pelaksanaan ini. Pelaksanaan di lakukan di daerah Marelang Bekasi dimana pada daerah tersebut banyak terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Sampel yang di ambil adalah anak remaja yang masih bersekolah di SMA dan SMK di sekitar. lingkungan yang tidak sehat sangat mempengaruhi seseorang menjadi kriminal. Pemilihan teman yang salah menjadikan para remaja menjadi terjerumus kedalam lubang hitam dan sulit untuk kembali, membutuhkan banyak keberanian untuk meninggalkan hal tersebut. Dengan alasan kesetia kawan harus menyembahkan nyawa kepada gelabnya kehidupan, bukan hanya mempertaruhkan nyawa namun, juga tidak ragu untuk melukai bahkan mengabisasi nyawa orang lain demi kepuasan pribadi.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kejahatan dan Remaja

ABSTRACT

Juvenile crime is currently one of the most common cases in various regions in Indonesia, apart from that, many teenagers also immortalize the moments when they commit criminal acts and upload them to their personal social media. This implementation uses pre-test and post-test methods where testing is carried out. do it twice, the first test is carried out to see the extent of the teenager's mental health and the second is to see the results of this implementation. The implementation was carried out in the Marelang Bekasi area, where in this area there are many crimes committed by teenagers. The samples taken were teenagers who were still attending high schools and vocational schools in the area. An unhealthy environment greatly influences someone to become a criminal. Choosing the wrong friends makes teenagers fall into a black hole and it is difficult to come back, it takes a lot of courage to leave this behind. For reasons of loyalty, the flock must surrender their lives to the darkness of life, not only risking their lives but also not hesitating to injure or even take the lives of others for personal satisfaction.

Keywords: Community Service, Crime and Youth



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kejahatan remaja saat ini menjadi salah satu kasus yang paling banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia, selain itu juga banyak remaja yang mengabadikan momen mereka melakukan tindakan kriminal dan mengunggahnya ke dalam media sosial pribadi mereka (Habibi, 2020). Hal ini mengundang banyak simpati masyarakat di karenakan para remaja ini masih duduk di bangku sekolah SMP sampai SMA.

Banyak hal yang menyebabkan mereka memilih jalan untuk menjadi seorang kriminal di antaranya seperti salahnya pergaulan, kurangnya perhatian dari orangtua dan juga karena kurang nya ilmu agama (Anissa et al., 2024). Para orang tua saat ini lebih memilih untuk bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga meskipun demikian banyak dari mereka tidak mampu memberikan kasih sayang dan perhatian yang harus di terima oleh anak-anak mereka sehingga mereka mencari hal tersebut di luar (Anggraini et al., 2020).

Mental remaja yang masih sangat mudah terpengaruh menjadi salah satu faktor mengapa banyak remaja yang sering salah pergaulan (Ahmad, 2018). Hal ini juga diperparah dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan rasa takut untuk bersosialisasi dengan orang lain. Banyak remaja yang lebih memilih untuk bercerita dengan teman-temannya daripada kedua orang tuanya maka dari itu banyak orang tua tidak tahu keadaan anak mereka saat diluar jangkauan mereka.

Kesehatan mental sangatlah penting bagi remaja orang dewasa harus menjadi sahabat bagi para remaja agar mereka tidak salah saat menentukan pilihan (Mawaddah & Prasty, 2023). Orang dewasa sering kali tidak memberikan ruang pada remaja sekedar bercerita keluh kesal mereka, banyak dari mereka hanya menjadi pelampiasan sehingga harus mencari perlindungan di luar (Dainy et al., 2023). Tidak jarang dari mereka hanya memilih untuk melampiaskan apa yang ada dibenak mereka dengan cara yang tidak seharusnya (Kumala, 2024).

Dari pembahasandiatas maka akan dilakukan kegiatan untuk memberikan penyeleruhan kepada remaja untuk mengurangi kejahatan yang dilakukan oleh para remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan ini menggunakan metode pretes dan postes dimana pengujian di lakukan dua kali, tes pertama dilakukan untuk melihat sejauh mana kesehatan mental reamaja dan kedua adalah untuk melihat hasil dari pelaksanaan ini. Pelaksanaan di lakukan di daerah Mareleng Bekasi dimana pada daerah tersebut banyak terjadinya kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Sampel yang di ambil adalah anak remaja yang masih bersekolah di SMA dan SMK di sekitar.

Pertama yang di lakukan observasi untutk melihat permasalahan yang terjadi yag kedua adalah perijinan kepada pihak terkait. Hasil dari observasi ini adalah di karenakan daerah Mareleng dekat dengan jalan raya dan setelah lewat jam dua belas malam jalan sudah sangat sepi dari parap pengguna jalan menjadi kesempatan bagi para remaja untuk melakukan berbagai pelanggaran seperti balapan liar, tuaran bahkan pembunuhan. Banyak kasus yang terjadi di jalan raya Mareleng yang kebanyakan pelakukanya adalah para remaja yang masih di duduk di bangku sekolah bukan hanya SMA sederajat namun, juga ada remaja yang masih duduk di bangku SMP. Hal ini menjadi kekhawatiran bagi masyarakat sekitar karena takut menjadi korban salah sasaran jika memutuskan untuk keluar malam-malam.

Setelah melakukan observasi yang terakhir adalah meminta ijin kepada pihak terkait untuk memberikan penyeleruhan kepada remaja di daerah Mareleng. Dan juga meminta ijin kepada pihak berwajib untuk memberikan pengarahan kepada para peserta palaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di atas dilakukan beberapa tahap yaitu

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan perencanaan guna hasil yang optimal. Perencanaan di buat seminggu setelah di lakukan observasi, dimana yang di rencanakan adalah perijinan, kesiapan peserta, dan juga kegiatan pelaksanaan. Setelah mendapatkan perijinan dari beberapa pihak terkait dapat di harapkan untuk memudahkan untuk melakukan penyeleruhan kepada para remaja. Disebabkan kegiatan ini cukup beresiko karena, ditakutkan akan ada pihak yang tersinggung dengan penyeleruhan ini.

Tindakan selanjutnya adalah kesiapan peserta, memberikan undangan terbuka bagi semua remaja dari tingkat SMP sampai SMA. Untuk pencegahan juga anak di bawah umur seperti anak sekolah dasar juga dapat mengikuti penyeleruhan ini.

Terakhir adalah penyusunan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan dilakukan pada hari minggu di saat libur sekolah. Berikut adalah jadwal pelaksanaan ;

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Waktu	Kegiatan
10.00	Persiapan
11.00	Sambutan / pre tes
11.30	Penyampaian Materi

12.00	Sholat berjamaah
12.30	Penutupan /pos tes

2. Tahap Pendekatan

Tahap selanjutnya adalah tahap pendekatan dimana biasanya remaja yang memang bermasalah akan cukup sulit untuk di berikan pengarahan makan dari itu memerlukan pendekatan supaya materi yang di sampaikan dapat di serap dengan baik. Tahapan ini di mulai dengan mendatangi sekolah dan meminta ijin sepeda pihak sekolah untuk mengumumkan kegiatan ini kepada semua siswa. Selain kepada pihak sekolah di lakukan juga pendekatan kepada orangtua dan juga tempat yang biasa di jadikan tempat tongkrongan para remaja jika saat pulang maupun bolos sekolah.

3. Evaluasi

Terakhir adalah evaluasi dimana pada tahapan ini di peroleh hasil dari pelaksanaan ini. Dimana hasil dari kegiatan ini adalah banyaknya remaja yang mengikuti geng motor. Kegiatan yang dilakukan biasanya bukan hanya balapan liar namun, juga tauran baik antar geng maupun antar sekolah. Tidak jarang apa yang mereka lakukan memakan korban baik luka maupun nyawa. Senjata yang digunakan mereka sembunyikan di tempat kumpul mereka tapi, tidak jarang mereka juga memasukan senjata di dalam tas sekolah mereka.

Dikarena saat malam pengguna jalan sudah sangat jarang pengguna yang melewati jalan raya menjadi kesempatan bag mereka untuk melakukan balapan liar, jika terjadi bentrok antara mereka maka tauranlah yang akan terjadi. Mereka juga tidak takut untuk melakukan pembunuhan berencana apa bila ada salah seorang dari mereka yang memang menyinggung mereka. Pernah terjadi pembunuhan berencana di mana jenazah korban sudah tidak utuh karena di potong-potong oleh 16 orang. Meskipun membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan semua pelaku namun, setelah semua pelaku tertangkap ternyata hamper semua dari mereka masih d bawah umur.

Rata-rata alasan mereka menjdi geng motor adalah dikarenakan rasa setia kawan, adapun karena diancam dan tidak mempunyai pilihan selain ikut geng motor. Selain itu juga setelah masuk geng banyak peraturan yang harus mereka lakukan merkipun nyawa mereka taruhnya di karenakan jika mereka tidak mengikuti peraturan tersebut bukan hanya di kucilkan nyawa mereka juga terancam.

KESIMPULAN

Pada hasil di atas dapat di simpulkan bahwa lingkungan yang tidak sehat sangat mempengaruhi seseorang menjadi kriminal. Pemilihan teman yang salah menjadikan para remaja menjadi terjerumus kedalam lubang hitam dan sulit untuk kembali, membutuhkan banyak keberanian untuk meninggalkan hal tersebut. Dengan alasan kesetia kawan harus menyembahkan nyawa kepada gelabnya kehidupan, bukan hanya mempertaruhkan nyawa namun, juga tidak ragu untuk melukai bahkan mengabis nyawa orang lain demi kepuasan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, D. N. (2018). Penedukasian Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Kejahatan Seksual Online dalam Upaya Sekolah Membentuk Karakter Remaja Bertanggungjawab. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 279–285. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i2.2795>
- Anggraini, D., Juniarily, A., Mardhiyah, S. A., & Puspasari, M. (2020). Meningkatkan kesehatan mental dengan membangun hubungan kelekatan antara orang tua dan anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 1(2), 64–75. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V1I2.19>
- Anissa, M., Akbar, R. R., Malik, R., & Sari, W. (2024). Kegiatan Edukasi untuk Mencegah Gangguan Kesehatan Mental di Pesantren Al-Falah. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 361. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1639>
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). PEMBENTUKAN TIM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 636. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12451>
- Habibi, H. (2020). PENINGKATAN KESADARAN HUKUM REMAJA MELALUI DRAMA

PERMAINAN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 370–374. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.440>

Kumala, S. A. W. (2024). PENTINGNYA SOSIALISASI MENJAGA KESEHATAN MENTAL BAGI REMAJA GUNA MENINGKATKAN KESADARAN AKAN MASALAH KESEHATAN MENTAL DI MASA PANDEMI DI DESA WONOJOYO (KKN-DR IAIN KEDIRI). *Insan Cita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32662/insancita.v6i1.1737>

Mawaddah, N., & Prastya, A. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Remaja Melalui Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Remaja. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i2.180>